



JUDICIAL SYSTEM MONITORING PROGRAMME
PROGRAMA DE MONITORIZAÇÃO DO SISTEMA JUDICIAL

Siaran Pers

Dili, 12 Febuari 2007

**PENGADILAN MEMBATALKAN SIDANG DENGAR KETERANGAN SAKSI
UNTUK Pe.GEOVANI,cs DALAM KASUS ROGERIO LOBATO,cs**

Peradilan terhadap kasus terdakwa Rogerio Tiago de Fatima Lobato,dkk atas tuduhan pembagian senjata kepada rakyat sipil pada hari Senin, 12 Februari 2007 yang dimulai pada pukul 9:40 wtl pagi yang seharusnya menghadirkan beberapa saksi itu akhirnya dibatalkan dengan alasan yang tidak jelas.

Sidang kali ini seharusnya menghadirkan saksi Pastor Giovánio de Souza, saksi José Belo, saksi Júlio de Jesus, saksi Agio Pereira, saksi Agostinho da Conceição, saksi Casimiro Ramos, saksi Casimiro Freitas dan saksi João dos Santos, sesuai dengan jadwal sidang yang telah ditetapkan Pengadilan. Ketika pengadilan melalui panitera memulai mengecek kembali semua saksi yang akan bersaksi di depan pengadilan, saksi Pastor Giovánio de Souza tidak diizinkan untuk menjadi saksi dengan alasan yang tidak jelas.

Setelah saksi Pastor Giovanio de Souza melancarkan protes terhadap panitera yang membacakan namanya, sang panitera hanya mengatakan bahwa pastor bisa secara langsung menyampaikan protesnya nanti kalau para hakim yakni hakim Ivo Nelson de Caires Rosa Batista, hakim Teresa do Rosario dan hakim Antoninho Goncalves telah berada di dalam ruang sidang Pengadilan.

Sidang terhadap terdakwa Rogerio Tiago Lobato,Cs pun mulai. Panitera mulai memanggil saksi Pastor Giovanio dan saksi Julio de Jesus masuk ke ruang sidang untuk mendengarkan keputusan mengapa mereka tidak diperbolehkan oleh pihak pengadilan untuk menyampaikan kesaksian mereka didepan pengadilan? Setelah mendengarkan semua alasan yang diberikan oleh hakim kepada saksi, saksi Julio de Jesus langsung keluar dari ruang sidang. Sedang saksi Pastor Giovanio de Souza tidak beranjak dari ruang sidang karena merasa bahwa pihak pengadilan melakukan manipulasi terhadap dirinya. Di dalam ruang sidang tersebut terjadi tanya jawab antara pihak Pastor Giovanio dan hakim Ivo.

Hakim Ivo mengatakan bahwa pada prinsipnya pihak pengadilan akan mendengarkan semua saksi berdasarkan permintaan yang diusulkan oleh pihak pengacara para terdakwa. Namun karena pihak pengacara tersebut mengatakan

bahwa di pihak mereka tidak lagi membutuhkan para saksi untuk memberikan saksinya di dalam sidang maka pengadilan meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada para saksi dan saksi Pe. Geovanio dipersilahkan meninggalkan ruang sidang dan kembali ke ruma untuk menjalankan kehidupannya seperti biasa.

Melihat situasi yang tidak memungkinkan bagi para hakim untuk melaksanakan lagi sidang pada hari ini karena para pengunjung mulai bereaksi keras atas keputusan pengadilan untuk tidak mau mendengarkan lagi kesaksian dari para saksi terutama saksi Pastor Giovanio kemudian para pengunjung langsung secara serentak meninggalkan ruang sidang. Pihak pengadilan melalui hakim panel tersebut memutuskan untuk menunda peradilannya pada hari esoknya dengan saksi yang berbeda.

JSMP berkesimpulan bahwa kesalahan ini timbul karena disebabkan oleh tidak adanya komunikasi yang baik antara pihak pengadilan dengan pihak pengacara yang menangani kasus Rogerio Tiago, Cs. Sebab, sebelumnya pihak pengadilan telah meminta pada pihak pengacara untuk menyiapkan para saksinya untuk bersaksi di depan sidang pengadilan. Pihak pengacara yang diketuai oleh Paulo dos Remedios mengajukan nama para saksi tersebut ke pengadilan. Pihak pengadilan telah mengeluarkan surat notifikasi kepada para saksi untuk hadir di Pengadilan. Tetapi pada akhirnya mereka sendiri yang menolak para saksi yang diajukan itu untuk bersaksi dihadapan pengadilan.

JSMP merekomendasikan kepada para aktor pengadilan entah itu pihak hakim, pengacara maupun jaksa melalui para panitera untuk melakukan komunikasi yang intens dengan para pihak dimakud untuk menghindari timbulnya masalah serupa di kemudian hari dan tidak menimbulkan tanda tanya bagi para masyarakat akan system judicial di Negara kita. Sebab dengan kejadian seperti ini akan menghilangkan kepercayaan atau kredibilitas dari masyarakat terhadap system judicial Timor Leste yang sedang berkembang menuju tahap penyempurnaan di masa mendatang. Memang benar bahwa posisi sebagai seorang pembela atau pengacara harus menuruti kepentingan klien-kliennya. Boleh terjadi seperti itu, tetapi harus melakukan koordinasi yang baik agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan seperti ini. Sekali lagi JSMP melihat hal itu terjadi karena kurangnya koordinasi yang baik antara para pihak, terutama koordinasi antara terdakwa melalui pembelanya dengan orang-orang yang mau diajukan kepada pengadilan untuk menjadi saksi dalam kasus pendistribusian senjata kepada masyarakat sipil ini.

UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT SILAHKAN HUBUNGI:

Maria de Vasconcelo

Acting Director, JSMP

Telephone: 332 3883

Email: vasconcelosmerry@yahoo.com